

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PENDERITA SUMBING KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

BAZLIA IDZNI LUBIS

NPM. 1402040005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Bazlia Idzni Lubis
NPM : 1402040005
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Penderita Sumbing Kajian Psikolinguistik

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza eviyanti, S.Pd., M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Bazlia Idzni Lubis

NPM : 1402040005

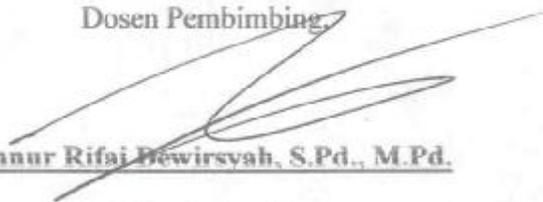
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Penderita Sumbing Kajian :
Psikolinguistik

sudah layak disidangkan.

Medan, 28 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dekan,


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Bazlia Idzni Lubis

N.P.M : 1402040005

Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Berbahasa Penderita Sumbing: Kajian Psikolinguistik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Februari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Bazlia Idzni Lubis

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.ikip.unsu.ac.id> E-mail: ikip@unsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Bazlia Idzni Lubis
NPM : 1402040005
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Berbahasa Penderita Sumbing Kajian :
Psikolinguistik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28-01-2018	Perbaiki Bab IV kertas dan jarak baris		
30-01-2018	Perbaiki Tabel. 4.1		
31-01-2018	Perbaiki Daftar Isi Perbaiki Daftar Tabel		
06-02-2018	Perbaiki Lampiran		
08-02-2018	Perbaiki Bab V		
14-02-2018	Perbaiki Kata Pengantar		
21-02-2018	Perbaiki Abstrak Kata kunci		
04-03-2018	Perbaiki halaman		
12-03-2018	Acc. Sidang		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

Ambar Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Bazlia Idzni Lubis. NPM: 1402040005. “Analisis Kesalahan Berbahasa Penderita Sumbing Kajian: Psikolinguistik”. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada penderita sumbing ringan (yang sudah dioperasi), bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan maksud kesatu pihak ke pihak lain, realitanya manusia diciptakan Allah Swt tidak ada yang sempurna contohnya cacat pada bibir yang biasa kita sebut “sumbing”. Penelitian ini dilakukan tepatnya di Jln: Tangguk Sentosa, untuk mendapatkan data yang akan dianalisis peneliti meneliti satu nara sumber dengan cara mewawancarai dan mendokumentasinya.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah deskriptif dengan teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti. Instrumen pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dan observasi digunakan untuk menganalisis bidang Psikolinguistik. Peneliti melakukan penelitian dengan langkah-langkah penyaringan data, perangkuman data dan pemanduan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita bibir sumbing ringan (yang sudah dioperasi) masih terdapat kesalahan berbahasa ketika ia berbicara, terdengar sengau dan masih ada ketidak efektifan kata-kata tersebut menjadikan penyampaian kurang baik dan benar.

Kata kunci : *Lafal, Intonasi, Bunyi Bahasa, Pemenggalan Kata*

KATA PENGANTAR



Assalam'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah Peneliti lantunkan berkat rahmat Allah Swt. Atas rahmat kenikmatan, karunia, dan hidayah yang diberikan kepada Peneliti dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan Peneliti menyelesaikan karya ilmiah berupa Skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Sumbing Kajian: Psikolinguistik”. Shalawat beriring salam dipersembahkan kepada suritauladan dan pembimbing baginda Rasulullah Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang dan disinari cahaya imam dan islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memproses gelar sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan Skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami rintangan dan kesulitan yang penelith hadapi baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Namun, berkat usaha dan ridho Allah Swt. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Teristimewa untuk kedua orang tua Saya tercinta, Terima kasih untuk Ayahanda **Bachtiar Lubis** dan Ibunda **Rita Purnama Sari Lubis**, yang telah membantu Saya baik bantuan moral maupun materil serta jerih payah mengasuh dan mendidik, kasih sayang, doa restu, nasihat, dan

pengorbanan yang tidak ternilai dalam hidup Saya dan sangat besar pengaruhnya dalam penyusunan Skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak **Drs. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Ibu **Aisyah Aztri, S.Pd, M.Pd.**, Sekretaris Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Bapak **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd, M.Pd.**, Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu dan memberi pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.
7. Kedua adikku **Safira Nadillah Lubis dan Putri Balqis Lubis** serta keluarga lainnya yang telah begitu berjasa dalam memberi motivasi dan doa kepada peneliti.

8. **Novita Sari S. Pd., Zulham S. Pd.,** serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas A-Malam Bahasa dan Sastra Indonesia.
9. Abangku **Muhammad Jefri** yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan masukan sehingga dapat memotivasi.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun pembaca demi menyempurnakan Skripsi ini selanjutnya. Harapan peneliti, semoga pendidikan pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.

Akhir kata, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2019

Peneliti

Bazlia Idzni Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Kajian Psikolinguistik.	6
a. Pengertian Psikolinguistik	6
b. Sejarah Psikolinguistik	7
c. Ruang Lingkup Kajian Psikolinguistik.....	8
2. Bahasa	9
a. Pengertian Bahasa	9
b. Fungsi Bahasa	9

3. Penderita Bibir Sumbing	15
a. Pengertian Sumbing.....	15
b. Penyebab Bibir Sumbing.....	16
c. Jenis Bibir Sumbing	17
d. Efek Buruk Bibir Sumbing.....	18
4.Fonem	20
5. Vokal dan Konsonan	20
6. Suku Kata	22
7. Lafal.....	22
8. Memenggal Kata	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian	27
D. Variabel Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data.....	30
C. Jawaban Penelitian.....	35

D. Diskusi Hasil Penelitian	35
E. Keterbatasan Penelitian.....	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	37
A. Simpulan.....	37
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Lembar Observasi Pada Penderita Sumbing	28
Tabel 4.1 Kesalahan Berbahasa.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : From K-1	40
Lampiran 2 : From K-2	41
Lampiran 3 : From K-3	42
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal	43
Lampiran 5 : Surat Permohonan Seminar	44
Lampiran 6 : Surat Lembar Pengesahan Proposal.....	45
Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar	46
Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	47
Lampiran 9 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	48
Lampiran 10: Surat Izin Riset	49
Lampiran 11: Surat Balasan Riset	50
Lampiran 12: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	51
Lampiran 13: Lembar Pengesahan Skripsi.....	52
Lampiran 14: Surat Permohonan Ujian Skripsi	53
Lampiran 15: Surat Pernyataan	54
Lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup.....	55
Lampiran 17: Foto Riset.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan.

Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Pada penelitian ini penulis akan mengulas tentang penderita sumbing dengan kajian psikolinguistik. Celah bibir atau sumbing merupakan cacat akibat kelainan *deformitas congenital* yang disebabkan kelainan perkembangan wajah selama gestasi. Sumbing dapat terjadi pada bibir, langit-langit mulut (*palatum*), ataupun pada keduanya. Sumbing pada bibir disebut *cheiloschisis* sedangkan sumbing pada langit-langit mulut disebut *palatoschisis*.

Sering kita jumpai orang yang menderita sumbing (*resonansi*) dengan suara sengau atau bindeng dilingkungan kita. Jika kita mendengar orang tersebut berbicara, kita akan merasa geli atau merasa berbeda dengan suara orang-orang normal, perbedaan suara sengau dan suara normal, membuat penderita sumbing

tersebut merasa minder atau tidak percaya diri terhadap hasil ujaran dalam berkomunikasi. Hal tersebut dalam penderita sumbing merasa terasing dan mencoba tidak bersuara karena malu di tertawakan.

Suara sengau terjadi ketika suara yang dihasilkan seorang penderita sumbing karena rongga mulut dan rongga hidung yang digunakan untuk berkomunikasi melalui efek dilangit-langit keras (*palatum*), sehingga resonansi yang seharusnya menjadi terganggu, (Chair 2009:150). Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinikan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer” yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Abdul Chaer, 2009:30) dari sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang sekaligus bersifat sistematis. Sistematis adalah bahwa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem morfologi, sintaksis, semantik dan fonologi.

Kajian Psikolinguistik secara garis besar adalah ilmu yang mempelajari tentang pemerolehan bahasa pada anak, melainkan banyak cakupan yang masuk kedalam bahasan psikolinguistik. Seperti halnya menangani anak-anak atau orang yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, disleksia, stuttering, affasia, dan kasus-kasus lain mengenai gangguan berbahasa pada orang. Bahasa memiliki sifat suka rela, simbolis, sistematis, dan beroperasi dalam dua modal yang berbeda, yaitu lisan dan tulis. Sejarah proses menulis adalah produk yang berasal dari lisan. Dalam kehidupan manusia, membaca dan menulis dipelajari sebagai bentuk konsekuensi atas diperolehnya kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Dalam berkomunikasi tentunya memiliki perbedaan, kesepakatan yang melibatkan dari orang yang berbicara, sekaligus suara juga menentukan dari komunikasi tersebut. Fisik bukan aspek yang terpenting dalam penggunaan bahasa. Tentunya, bahasa sangat berpengaruh dari kejiwaan ketika seseorang belajar bahasa untuk menirukan bahasa. Bahasa bukan hanya bahasa secara lisan saja, melainkan ada bahasa isyarat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai hakikat, faktor penyebab, struktur bahasa dan kendala berbicara pada penderita sumbing dengan kajian psikolinguistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diketahui beberapa masalah yang dapat timbul dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi masalah adalah menginterpretasikan bunyi-bunyi bahasa pada penderita bibir sumbing anatar lain :

1. Penderita bibir sumbing ringan (yang sudah dioperasi).
2. Mengalami gangguan dalam berbicara pada penderita bibir sumbing.
3. Faktor penyebab dan struktur bahasa pada penderita bibir sumbing.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang memiliki permasalahan yang terlampu luas dapat menghasilkan batasan masalah yang mengambang. Demikian pula sebaliknya dengan permasalahan terlampau sempit belum dapat menghasilkan tujuan kajian yang akan dicapai, agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan

yang dimaksud, penulis membatasinya pada masalah, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penderita Sumbing Kajian: Psikolinguistik”.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemenggalan suku kata dan perubahan bunyi vokal pada penderita sumbing?
2. Bagaimana struktur bahasa yang dikeluarkan penderita sumbing saat berbicara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah penulis untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui psikologi penderita sumbing.
2. Menunjukkan interpretasi pemenggalan suku kata, perubahan bunyi vokal dan perubahan bunyi fonem pada penderita bibir sumbing.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan akan memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pembaca dapat mengetahui psikologi yang dialami pada penderita bibir sumbing.
2. Menambah wawasan pembaca agar lebih berhati-hati dalam menafsirkan lafal fonem pada penderita bibir sumbing.
3. Menambah pengetahuan pembaca mengenai interpretasi lafal fonem pada penderita bibir sumbing.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka teoritis ini peneliti memuat rancangan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Pada dasarnya peneliti menjelaskan pembahasan masalah yang akan diteliti.

1. Kajian Psikolinguistik

a. Pengertian Psikolinguistik

Psikolinguistik merupakan cabang Linguistik yang mengkaji proses psikologis yang terjadi ketika seseorang berbahasa. Proses psikologi dalam berbahasa seperti mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia pada saat melakukan proses berbahasa. Robert Lado seorang ahli dalam bidang pengajaran bahasa mengatakan bahwa “Psikolinguistik adalah pendekatan gabungan antara psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati hanya salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah”.

Psikolinguistik mempelajari adanya aspek psikologis ketika seseorang berbahasa serta mengetahui proses-proses yang terjadi ketika seseorang berbahasa. Aspek psikologis yang dialami seorang penutur untuk menerjemahkan serta memilih kosakata atau cara menuturkan dan kemampuan perorangan menggunakan

bahasa sebagai suatu sistem komunikasi. Mengetahui dan memahami aspek psikologis yang dialami penutur merupakan tujuan dari ilmu ini.

b. Sejarah Psikolinguistik

Sejarah psikolinguistik dibagi atas beberapa tahap perkembangannya, banyak ahli psikologi dan linguistik yang menjadi tokoh pada setiap tahapnya. Tahap perkembangan psikolinguistik sebagai berikut.

1. Tahap Formatif

Tahap formatif merupakan tahap awal berkembangnya Psikolinguistik. Berawal dari diadakannya seminar di Universitas Cornell pada tahun 1951 yang diselenggarakan oleh John B. Carroll. Pada seminar ini John W. Gardner mengemukakan tentang penggabungan dua ilmu yaitu ilmu psikologi dan ilmu kebahasaan atau linguistik. Disinilah awal mulai istilah psikolinguistik mulai dikenal dan muncul penelitian yang menggunakan istilah psikolinguistik oleh Osgood dan Seboek pada tahun 1954.

2. Tahap Linguistik

Awal tahap linguistik, psikolinguistik lebih condong ke arah Behaviorisme, tetapi dibantah oleh Chomsky pada tahun 1957 dengan diterbitkannya buku berjudul *Syntaxis Structure* yang berisi kritik terhadap aliran Behaviorisme yang dikemukakan oleh B. F. Skinner. Perkembangan psikolinguistik dipengaruhi oleh kedua pendapat tersebut yang memiliki dua pandangan berbeda terhadap pemerolehan bahasa. Karena kedua pandangan yang berbeda itu pula yang mendorong adanya disiplin ilmu lain yaitu Neurolinguistik dan Biolinguistik.

3. Tahap Kognitif

Tahap ini menggambarkan betapa pentingnya peran biologi pada perkembangan bahasa. Organ pada manusia yang masuk pada ruang lingkup biologi merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa. Chomsky dan Lenneberg mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bahasa seseorang berkaitan dengan genetik dan organ perkembangan biologisnya.

4. Tahap Teori Psikolinguistik

Psikolinguistik pada tahap ini telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang tidak berdiri sendiri karena pemerolehan dan penggunaan bahasa manusia selalu berhubungan dengan cabang ilmu lain. Karena perkembangan psikolinguistik yang pesat membuat Mehler dan Noizet menulis sebuah artikel yang menjelaskan adanya tiga generasi perkembangan psikolinguistik yaitu psikolinguistik generasi pertama, psikolinguistik generasi kedua, dan psikolinguistik generasi ketiga.

c. Ruang Lingkup Kajian Psikolinguistik

Psikolinguistik mempelajari empat topik utama, yaitu :

- a. Komprehensi yaitu proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud.
- b. Produksi yaitu proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan.
- c. Landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa.
- d. Pemerolehan bahasa yaitu bagaimana anak memperoleh bahasa mereka.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Kamus Linguistik (2001:21) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

b. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa selain sebagai sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi atau mengutarakan pikiran, perasaan, atau gagasan, juga berfungsi sebagai :

- Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri.

Mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan. Melalui bahasa kita dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam hati dan pikiran kita.

- Sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan saluran maksud seseorang, yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Komunikasi merupakan akibat yang

lebih jauh dari ekspresi diri. Pada saat menggunakan bahasa sebagai komunikasi, berarti memiliki tujuan agar para pembaca atau pendengar menjadi sasaran utama perhatian seseorang. Bahasa yang dikatakan komunikatif karena bersifat umum. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memakai dua cara berkomunikasi, yaitu verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara non verbal dilakukan menggunakan media berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi seperti tanda lalu lintas, sirene setelah itu diterjemahkan kedalam bahasa manusia.

- Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial.

Pada saat beradaptasi dilingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang non standar pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati. Dengan menguasai bahasa suatu bangsa memudahkan seseorang untuk berbaaur dan menyesuaikan diri dengan bangsa.

- Sebagai alat kontrol sosial.

Yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, serta tutur kata seseorang. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat, contohnya buku-buku pelajaran, ceramah agama, orasi ilmiah, mengikuti diskusi serta iklan layanan masyarakat. Contoh lain yang menggambarkan fungsi bahasa sebagai alat kontrol sosial yang sangat mudah kita terapkan adalah sebagai alat

peredam rasa marah. Menulis merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meredakan rasa marah kita.

c. Perkembangan Bahasa Indonesia

Pada awal abad ke-20 perpecahan dalam bentuk baku tulisan bahasa Melayu mulai terlihat. Pada tahun 1901, Indonesia mengadopsi ejaan Van Ophuysen dan pada tahun 1904 Persekutuan Tanah Melayu (kelak menjadi bagian dari Malaysia) di bawah Inggris mengadopsi ejaan Wilkinson. Ejaan Van Ophuysen diawali dari penyusunan kitab logat melayu (dimulai tahun 1896) van Ophuysen, dibantu oleh Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim.

Intervensi pemerintah semakin kuat dengan dibentuknya Commissie voor de Volkslectuur ("Komisi Bacaan Rakyat" – KBR) pada tahun 1908. Kelak lembaga ini menjadi Balai Poestaka. Pada tahun 1910 komisi ini, di bawah pimpinan D.A. Rinkes, melancarkan program Taman Poestaka dengan membentuk perpustakaan kecil di berbagai sekolah pribumi dan beberapa instansi milik pemerintah. Perkembangan program ini sangat pesat, dalam dua tahun telah terbentuk sekitar 700 perpustakaan. Bahasa Indonesia secara resmi diakui sebagai "Bahasa persatuan bangsa" pada saat sumpah Pemuda tanggal 28 oktober 1928. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional atas usulan Muhammad Yamin, seorang politikus, sastrawan, dan ahli sejarah.

d. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Sebagaimana kita ketahui dari uraian diatas, bahwa sesuai dengan ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa nasional, dan sesuai dengan bunyi UUD 45, Bab XV, Pasal 36 Indonesia

juga dinyatakan sebagai bahasa negara. Hal ini berarti bahwa bahasa Indonesia mempunyai kedudukan baik sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Yang dimaksud dengan kedudukan bahasa ialah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya, yang dirumuskan atas dasar nilai sosialnya. Sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa tersebut di dalam kedudukan yang diberikan.

- Bahasa Nasional

Sehubungan dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi. Keempat fungsi tersebut ialah sebagai :

1. Lambang identitas nasional,
2. Lambang kebanggaan nasional,
3. Alat pemersatu berbagai masyarakat yang mempunyai latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda, dan
4. Alat perhubungan antarbudaya dan daerah.

- Bahasa Negara

Berkaitan dengan statusnya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Bahasa resmi negara,
2. Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan,
3. Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan

4. Bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi.

e. Sifat-sifat Bahasa

1. Bahasa itu adalah Sebuah Sistem

Sistem berarti susunan teratur berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Sistem terbentuk oleh sejumlah unsur yang satu dan yang lain berhubungan secara fungsional. Bahasa terdiri dari unsur-unsur yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk satu kesatuan. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak. Sistemis artinya bahasa itu bukan merupakan sistem tunggal, tetapi terdiri dari sub-subsistem atau sistem bawahan (dikenal dengan nama tataran linguistik). Tataran linguistik terdiri dari tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, tataran semantik, dan tataran leksikon. Secara hirarkial, bagan subsistem bahasa tersebut sebagai berikut.

2. Bahasa itu Berwujud Lambang

Lambang dengan berbagai seluk beluknya dikaji orang dalam bidang kajian ilmu semiotika, yaitu ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam semiotika dibedakan adanya beberapa tanda yaitu: tanda (sign), lambang (simbol), sinyal (signal), gejala (sympton), gerak isyarat (gesture), kode, indeks, dan ikon. Lambang bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya.

3. Bahasa itu berupa bunyi

Bunyi adalah kesan pada pusat saraf sebagai akibat dari getaran gendang telinga yang bereaksi karena perubahan dalam tekanan udara. Bunyi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Tetapi juga tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa.

4. Bahasa itu bersifat arbitrer

Kata arbitrer bisa diartikan “sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka.” Yang dimaksud dengan istilah arbitrer itu adalah tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi itu) dengan konsep atau pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.

Seandainya ada hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya itu, maka seseorang yang tidak tahu bahasa tertentu akan dapat menebak makna sebuah kata apabila dia mendengar kata itu diucapkan. Kenyataannya, kita tidak bisa menebak makna sebuah kata dari bahasa apapun (termasuk bahasa sendiri) yang belum pernah kita dengar, karena bunyi kata tersebut tidak memberi “saran” atau “petunjuk” apapun untuk mengetahuimaknya.

5. Bahasa itu bermakna

Salah satu sifat hakiki dari bahasa adalah bahasa itu berwujud lambang. Sebagai lambang, bahasa melambangkan suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu. Maka, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna. Karena bahasa itu bermakna, maka segala ucapan yang tidak mempunyai makna dapat disebut bukan

bahasa.[kuda], [makan], [rumah], [adil], [tenang]: bermakna = bahasa [dsljk], [ahgysa], [kjki], [ybewl] : tidak bermakna = bukan bahasa

6. Bahasa itu bersifat konvensional

Meskipun hubungan antara lambang bunyi dengan yang dilambangkannya bersifat arbitrer, tetapi penggunaan lambang tersebut untuk suatu konsep tertentu bersifat konvensional. Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep yang diwakilinya. Misalnya, binatang berkaki empat yang biasa dikendarai, dilambangkan dengan bunyi [kuda], maka anggota masyarakat bahasa Indonesia harus mematuhi. Kalau tidak dipatuhinya dan digantikan dengan lambang lain, maka komunikasi akan terhambat.

3. Penderita Bibir Sumbing

a. Pengertian Bibir Sumbing

Bibir sumbing (*Cleft lip* atau *Labioschisis*) merupakan salah satu kelainan pada manusia yang dapat terlihat ketika lahir. Bibir sumbing merupakan suatu kelainan dari formasi bibir yang mengalami gangguan selama masa pertumbuhan di dalam kandungan. Biasanya gangguan ini terjadi pada trimester pertama kelahiran. Pada penderita bibir sumbing, biasanya mengalami bentuk bibir yang abnormal, dan biasanya mengarah ke atas dengan bentuk yang tidak normal. Biasanya bibir sumbing dapat terlihat segera ketika bayi lahir, dan dapat juga merupakan akibat dari kecelakaan.

b. Penyebab Bibir Sumbing

Ada dua faktor yang berpengaruh terhadap penyakit bibir sumbing yang terjadi pada seseorang. Kedua faktor tersebut adalah :

1. Faktor Herediter

Faktor herediter merupakan faktor yang berasal dari faktor bawaan atau genetik. Faktor genetik ini dapat berupa kelainan pada saat bayi berada di dalam kandungan, atau juga dapat berupa kelainan yang disebabkan oleh faktor gen bawaan. Faktor hereditas ini antara lain :

- Mutasi Gen
- Kelainan dari kromosom

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar, merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar individu, bisa berarti dari lingkungan, dan dapat juga berasal dari lingkungan di saat bayi dilahirkan. Berikut ini beberapa faktor – faktor yang merupakan bentuk dari faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya bibir sumbing :

- Faktor usia ibu
- Obat – obatan, seperti aspirin, pisinilamin, dan ibuprofen.
- Nutrisi, terutama pada ibu yang ketika mengandung kekurangan asam folat.
- Infeksi sifilis
- Virus rubella
- Radiasi

- Stress emosional
- Trauma pada janin (sejak trisemester pertama)

c. Jenis Bibir Sumbing

Bibir sumbing sendiri dapat terjadi dengan tingkat keparahan yang bervariasi. Variasi dari keparahan bibir sumbing ini dapat terjadi mulai dari celah bibir yang kecil, hingga celah bibir yang terbentuk hingga mencapai bagian hidung.

Berikut ini beberapa jenis bibir sumbing yang umum terjadi pada manusia :

1. Unilateral Incomplete

Unilateral incomplete merupakan salah satu jenis bibir sumbing, dimana celah pada bibir hanya terdapat pada satu bagian bibir saja, dan celah tersebut tidak membesar sampai ke bagian hidung.

2. Unilateral Complete

Unilateral complete merupakan suatu jenis dari bibir sumbing, dimana celah pada bibir membesar dan mencapai bagian hidung. Namun demikian, celah pada bibir hanya terdapat pada satu sisi bibir saja, sama seperti unilateral incomplete.

3. Bilateral Complete

Bilateral complete merupakan salah satu jenis bibir sumbing yang parah dan sangat mengganggu. Jenis bilateral complete ini berarti celah pada bibir sudah melebar mencapai bagian hidung, dan juga celah terbentuk pada kedua sisi bibir penderitanya.

d. Efek Buruk Bibir Sumbing

Bibir sumbing sebenarnya tidak memiliki efek kesehatan yang buruk bagi tubuh anda berbeda seperti penyakit seperti tumor dan kanker, atau penyakit lainnya, bibir sumbing hanyalah merupakan pembentukan celah saja, tanpa mengganggu kesehatan. Namun demikian, bibir sumbing juga memiliki efek buruk lainnya bagi perilaku tubuh. Berikut ini efek buruknya :

1. Gangguan Makan

Bibir sumbing merupakan kelainan pada bagian bibir. Gangguan pada bibir ini dapat mempengaruhi pola makan dari penderitanya. Gangguan pada bibir ini menyebabkan kesulitan penderitanya dalam mengkonsumsi makanan. Penderita akan merasakan kesulitan dalam makan dan akan berefek pada gangguan kesehatan:

- Berat badan berkurang
- Daya imunitas menurun
- Mudah terserang infeksi dan penyakit.

2. Gangguan Bicara

Bibir merupakan salah satu organ yang sangat penting dalam berbicara dan berkomunikasi. Dengan kondisi bibir yang cacat seperti bibir sumbing ini, maka secara otomatis, akan terjadi gangguan bicara yang sangat mengganggu pada penderitanya. Hal ini akan berakibat pada :

- Sulit berkomunikasi
- Sulit mengucapkan konsonan pada anak – anak.
- Sulit melakukan interaksi sosial

- Lambat dalam belajar.

3. Masalah Pada Gigi

Bibir sumbing juga akan mengakibatkan masalah pada bagian gigi. Masalah pada bagian gigi ini meliputi :

- Pertumbuhan gigi yang tidak normal
- Gigi yang tidak teratur

4. Masalah Psikologis

Dengan fungsi interaksi sosial yang berkurang, aka secara otomatis akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis dari penderita bibir sumbing. Selain itu, penderita bibir sumbing juga akan mengalami denial atau penolakan dari dunia sosial, yang akan berdampak pada :

- Pendiam
- Murung
- Tidak percaya diri
- Takut bertemu dengan orang lain
- Kepribadian yang tertutup
- Rasa tidak aman

5. Gangguan Pertumbuhan tulang muka

Pertumbuhan gigi yang tidak normal juga akan berpengaruh kepada tidak normalnya pertumbuhan tulang muka dari penderita bibir sumbing. Hal ini dapat membuat bentuk tulang muka yang tidak normal.

4. Fonem

Fonem adalah bunyi bahasa yang menyebabkan perbedaan arti. Bunyi yang dihasilkan alat ucap cukup banyak. Diantaranya ada yang berperan di dalam bahasa. Namanya bunyi bahasa, ada bunyi bahasa yang menyebabkan perbedaan arti dan ada yang tidak dalam ilmu bahasa, fonem ditulis di antara tanda garis miring: /.../, contoh dari fonem: /a/, /b/, /c/, dan /d/. Dalam bahasa tulis, fonem ditulis dengan grafem. Grafem ditulis dengan huruf di antara dua kurung sudut: <...>, seperti <a>, , <c>, dan <d>. Representasi fonem dan grafem kadang-kadang sama, kadang-kadang tidak. Kata pasar, misalnya, terjadi dari lima grafem, yaitu <p>, <a>, <s>, <a>, dan <r>. Masing-masing melambangkan fonem /p/, /a/, /s/, /a/, dan /r/. Hubungan satu lawan satu seperti itu tidak selalu berlaku. Grafem <e> pada kata besar, sore, dan ember, misalnya, ternyata mewakili tiga fonem yang berbeda. Sebaliknya, pada kata barang grafem <ng>, yang ditulis dengan dua huruf, hanya melambangkan sebuah fonem. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia menyerap kosakata dari bahasa asing. Bersamaan dengan proses itu terserap pula fonem baru, seperti /f/ pada kata aktif, /kh/ pada akhir, /q/ pada Alquran, /sy/ pada syarat, /v/ pada veto, dan /z/ pada izin. Fonem-fonem seperti itu disebut fonem serapan.

5. Vokal dan Konsonan

Oleh ahli bahasa, fonem dipilah menjadi dua kelompok, yaitu vokal dan konsonan. Dalam bahasa Indonesia ada enam vokal yang ditulis dengan huruf <a>, <e>, <i>, <o>, dan <u>, seperti yang terdapat pada ada, enak, benar, ini, olah, dan

buku yang disebut vokal tunggal. Selain itu, ada tiga vokal rangkap (diftong) seperti <au> pada kacau, <ai> pada ramai, dan <oi> pada amboi.

Kualitas vokal ditentukan oleh:

(1) Tinggi rendahnya posisi lidah, (2) bagian lidah yang dinaikturunkan, dan (3) bentuk bibir. Berdasarkan tinggi rendahnya lidah pada saat mengucapkan vokal, vokal dipilah menjadi vokal tinggi, vokal sedang, dan vokal rendah. Berdasarkan bagian lidah yang dinaikturunkan, vokal dibedakan menjadi vokal depan, vokal tengah, dan vokal belakang. Berdasarkan bulat tidaknya bentuk bibir pada waktu melafalkan vokal, vokal dipilah menjadi vokal bundar dan vokal tidak bundar.

Kalau vokal dihasilkan dengan membebaskan udara yang keluar dari paru-paru, konsonan justru sebaliknya. Konsonan dihasilkan dengan menghambat udara yang keluar dari paru-paru.

Konsonan biasanya dipilah berdasarkan:

- (1) ikut tidaknya pita suara bergetar
- (2) alat ucap (artikulator)
- (3) cara mengucapkannya (artikulasi).

Tabel Konsonan

Artikulasi	Artikulator	bilabial	labio-dental	dental/alveoler	palatal	velar	glotal
hambat	bersuara	b		d		g	
	tansuara	p		t		k	
afrikat	bersuara				j		
	tansuara				c		
frikatif	bersuara		f	z	ʃ	x	h
	tansuara			s	ʃ̃		
nasal	bersuara	m		n	ɲ		
getar	bersuara			r			
lateral	bersuara			l			
semivokal	bersuara		w			y	

Umumnya konsonan ditulis dengan satu huruf (monograf) seperti, , <c>, <d>, <f>, <g>, <h>, <j>, <k>, <l>, <m>, <n>, <p>, <q>, <r>, <s>, <t>, <v>, <w>, dan <y>. Walaupun begitu, ada konsonan yang ditulis dengan dua huruf (digraf) seperti <ng>, <ny>, <kh>, <sy> pada nganga, nyanyi, khusus, dan syarat.

6. Suku Kata

Kata dapat dilafalkan dalam satu embusan napas atau lebih. Kata pasar, misalnya dilafalkan dengan dua embusan napas, satu untuk pa- dan satu lagi untuk -sar. Oleh karena itu, pasar terdiri atas dua suku kata. Dengan cara seperti itu, kata ia dua suku kata, santai dua suku kata, sendirian empat suku kata, dan keterlaluhan lima suku kata. Suku kata selalu ditandai oleh sebuah vokal (disingkat V) yang dapat didahului, diikuti, atau diapit konsonan (disingkat K). Suku yang diakhiri vokal disebut suku terbuka, yang diakhiri konsonan disebut suku tertutup.

7. Lafal

Lafal yang baik adalah lafal baku yang bebas dari ciri lafal asing atau lafal daerah (Nasution, 1985). Contoh lafal adalah, kata <betul> dilafalkan [be-tul] bukan [bé-tul], <Bogor> dilafalkan [bO-gOr] bukan [mbO-gOr], dan <rahmat> dilafalkan [rah-mat] bukan [rOh-mat] atau [rOh-mad]. Lafal ada terdengar lemah, ada yang keras; ada yang bernada rendah, ada yang bernada tinggi; ada yang terhenti sebentar, ada yang berhenti lama; ada yang lambat, ada yang cepat-cepat, ada yang mendatar, ada yang menurun. Keseluruhan gejala seperti di atas disebut intonasi.

Jeda atau perhentian terjadi pada saat mengucapkan kata, frase, klausa, dan kalimat. Pada waktu melafalkan kata, jeda singkat terletak di antara suku-sukunya. Ketika melafalkan frase, jeda terletak di antara kata-kata yang menjadi unsurnya. Begitu pula ketika melafalkan klausa atau kalimat, jeda ada di antara frase atau klausa yang menjadi unsurnya. Jeda ada yang pendek, pada contoh bertanda / dan ada yang panjang, pada contoh bertanda //. Pengumuman // Bu Asmi / segera datang // (yang segera datang Bu Asmi). Pengumuman Bu Asmi / segera datang // (yang segera datang pengumuman dari Bu Asmi).

7. Memenggal Kata

Memenggal berbeda dengan melafalkan kata. Memenggal berhubungan dengan bahasa tulis, sedangkan melafalkan dengan bahasa lisan. Dalam bahasa tulis mungkin orang kehabisan larik dan harus pindah ke larik berikutnya. Kalau hal itu terjadi, mau tidak mau harus dilakukan pemenggalan kata.

Pemenggalan kata biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan:

- (1) Suku kata,
- (2) Imbuhan sebagai satu kesatuan makna yang tidak bisa dipenggal,
- (3) Menghindari pemenggalan yang hanya terdiri satu huruf.

Perhatikan Tabel Memenggal Kata berikut ini:

Kata	Lafal	Pemenggalan	
		Benar	Salah
hikayat	hi-ka-yat	hi-kayat hika-yat	hikay-at
ibadah	i-ba-dah	iba-dah	i-badah
menanyakan	me-na-nya-kan	me-nanyakan mena-nyakan menanya-kan	menan-yakan
mendatangi	men-da-ta-ngi	men-datangi menda-tangi	mendatang-i
memutarbalikkan	me-mu-tar-ba-lik-kan	me-mutarbalikkan memu-tarbalikkan memutar-balikkan memutarba-likkan memutarbalik-kan	memutarbalik-an

B. Kerangka Konseptual

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai manusia yang berbudaya dan bermasyarakat. Sebagian orang dengan kelaianan berbicara mempunyai kesulitan dalam mengekspresikan pikirannya atau memahami apa yang diucapkannya. Dalam kerangka konseptual telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

C. Pernyataan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian. Pernyataan penelitian dibuat agar suatu penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti membuat pernyataan dalam penelitian ini adalah “Bahasa pada penderita sumbing adalah bahasa yang terjadi ketika manusia yang memiliki kekurangan atau kelainan tersendiri pada bibirnya dan ketika ia mengucapkan suatu bahasa akan terdengar sengau. Dipenelitian ini, peneliti ingin mengetahui psikologi yang dihadapi oleh penderita sumbing.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan kapan dan dimana penelitian itu akan dilakukan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada November 2017 sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal								■																
3	Seminar Proposal											■													
4	Perbaikan Proposal											■	■	■	■										
5	Surat Izin Penelitian															■	■								
6	Pelaksanaan Penelitian																	■	■	■	■				
7	Analisis Penelitian																							■	
8	Penulisan Skripsi																							■	

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2016:172), sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebanyak tiga orang responden (narasumber) yang mengalami gangguan berbicara (penderita sumbing). Peneliti juga mengumpulkan data menggunakan sumber pendukung lainnya, seperti buku, arikel, dan jurnal untuk melengkapi hasil penelitiannya.

2. Data Penelitian

Arikunto (2016 :161), Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka ataupun fakta. Berikut dibawah ini data penelitian dari responden yang hendak diteliti :

I. Data Penderita Sumbing

Nama : Vinno
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Hobi : Bernyanyi
Alamat : Jln. Tangguk Sentosa V Perunmas Griya Martubung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Arikunto (2016:192), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah deskriptif dengan teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti .

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2008:38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel tunggal yakni, “Kesalahan Berbahasa Penderita Sumbing Kajian Psikolinguistik”.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2016:203), Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah :

1. Lembar Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Tabel 3.2

Lembar Observasi

Kesalahan Berbahasa Pada Penderita Sumbing

No	Struktur Bahasa	Deskripsi
1	Pemenggalan Suku Kata	
2	Perubahan Bunyi Vokal	
3	Perubahan Bunyi Fonem	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas perorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah menagatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengatagorikannya.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaanya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif.

Analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pada data, maka adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Mewawancarai penderita bibir sumbing.
2. Mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.
3. Menarik kesimpulan penelitian.
4. Menjawab pertanyaan penelitian.
5. Mengumpulkan data dari penderita sumbing.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu mewawancarai penderita sumbing ringan (yang sudah dioperasi). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Data tersebut dianalisis melalui kesalahan berbahasa Indonesia.

B. Analisis Data

Dalam wawancara penderita sumbing ringan (yang sudah dioperasi) dianalisis tataran psikolinguistik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

1. Pemenggalan Suku Kata

Pemenggalan Suku Kata adalah kata yang mengandung huruf-huruf vokal yang berurutan di tengahnya dilakukan diantara kedua huruf vokal itu, lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah :

Kutipan 1

Penderita sumbing : “A-ma a-ya i-no kak.”

Perbaikan : “Nama saya Vino kak.”

Jawaban Psikolinguistik: Dalam ujaran pada kalimat tersebut terjadi pemenggalan kata dan terdengar sengau atau bindeng akibat ketidaksempurnaan alat bicara pada penderita sumbing.

2. Perubahan Bunyi Vokal

Perubahan Bunyi Vokal adalah perubahan bunyi yang tidak disebabkan faktor dari luar adalah akibat dari proses perubahan internal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah :

Kutipan 2

Penderita sumbing : “A-ji na-mi se-u-lan nu-ma sa-nu ju-ta i-ma ra-tus.”

Perbaikan : “Gaji kami sebulan cuma satu juta lima ratus.”

Jawaban Psikolinguistik : Dalam ujaran pada kalimat tersebut terjadi pemenggalan kata dan perubahan bunyi vokal, akibatnya suara yang dikeluarkan terdengar sengau atau bindeng karena ketidaksempurnaan alat bicara pada penderita sumbing.

Kutipan 3

Penderita Sumbing : “A-ya o-lang ki-sa-lan.”

Perbaikan : “Saya orang Kisaran.”

Jawaban Psikolinguistik : Dalam ujaran pada kalimat tersebut terjadi pemenggalan kata dan perubahan bunyi vokal, akibatnya suara yang dikeluarkan terdengar sengau atau bindeng karena ketidaksempurnaan alat bicara pada penderita sumbing.

Kutipan 4

Penderita Sumbing : “A-ya ngo’tlak di al-an ang-uk en-o-sa i-ma g-li-ya ma-u-bung.”

Perbaikan : “Saya ngontrak di jalan Tangguk Sentosa 5 Griya Martubung.”

Jawaban Psikolinguistik : Dalam ujaran pada kalimat tersebut terjadi pemenggalan kata dan perubahan bunyi vokal, akibatnya suara yang dikeluarkan terdengar sengau atau bindeng karena ketidaksempurnaan alat bicara pada penderita sumbing.

Kutipan 5

Penderita Sumbing : “Na-lak os a-ya ke tem-at ker-ja lu-ayan a-uh.”

Perbaikan : “Jarak kos saya ketempat kerja lumayan jauh”

Jawaban Psikolinguistik : Dalam ujaran pada kalimat tersebut terjadi pemenggalan kata dan perubahan bunyi vokal, akibatnya suara yang dikeluarkan terdengar sengau atau bindeng karena ketidaksempurnaan alat bicara pada penderita sumbing.

3.Perubahan Bunyi Fonem

Perubahan Bunyi Fonem adalah dalam pelaksanaan bunyi-bunyi ujaran, terjadilah pengaruh timbal balik antara bunyi-bunyi yang berdekatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan di bawah :

Tabel 4.1
Daftar Perbaikan Pada Kutipan Percakapan

No	Pemisahan suku kata	Normal	Penderita sumbing
1	A-ku	Aku	a-u
2	O-rang	Orang	O-lang
3	Nge-kos	Ngekos	Nge-os
4	Ka-mi	Kami	Na-mi
5	Ba-ru	Baru	Ba-lu

6	Cu-ma	Cuma	Nu-ma
7	Ja-rak	Jarak	Na-lak
8	Lu-ma-yan	Lumayan	Lu-a-yan
9	Ja-uh	Jauh	Ja-u
10	Na-ma	Nama	A-ma
11	Ki-sa-ran	Kisaran	Ki-sa-lan
12	Ja-lan	Jalan	A-lan
13	Li-ma	Lima	I-ma

Keterangan :

1. Aku – (A-u)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata aku yaitu , pengurangan fonem K . Kata aku memiliki arti dalam kamus bahasa Indonesia adalah saya . yang merupakan kata ganti orang pertama Tunggal .

2. Orang – (O-lang)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata orang yaitu , berubahan fonem R menjadi L , Kata orang memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah kata ganti orang ke tiga .

3. Ngontrak – (On'lak)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata ngontrak yaitu , berubahan fonem G menjadi L , Kata ngontrak memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah menyewakan rumah / tempat untuk batas waktu tertentu .

4. **Kami – (Na-mi)**

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata kami yaitu , perubahan fonem K menjadi N , Kata Kami memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah kata ganti lebih dari 1 orang.

5. **Baru – (Ba-lu)**

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata baru yaitu , perubahan fonem R menjadi L. kata baru memiliki arti dalam kamus bahasa Indonesia adalah belum pernah terlihat atau belum lama dibeli.

6. **Cuma – (Nu-ma)**

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata Cuma yaitu , perubahan fonem C menjadi N . Kata Cuma memiliki arti dalam kamus bahasa Indonesia adalah tidak ada yang lain (sendiri dalam jenisnya).

7. **Jarak – (Na-lak)**

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata jarak yaitu , perubahan pada fonem J menjadi N . Kata jarak memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah tempat .

8. **Lumayan – (Lu-a-yan)**

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata lumayan yaitu , pengurangan pada fonem M . Kata lumayan memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah agak baik (sedang , cukup ,cantik , pandai dan sebagainya).

9. **Jauh – (A-uh)**

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata jauh yaitu , pengurangan fonem J . Kata jauh memiliki arti dalam bahasa Indonesia adalah panjang antaranya (jaraknya).

10. Nama – (A-ma)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata nama yaitu , pengurangan fonem N . Kata nama memiliki makna dalam bahasa Indonesia adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang .

11. Kisaran – (Ki-sa-lan)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata Kisaran yaitu , perubahan fonem R menjadi L . Kata Kisaran memiliki makna dalam arti bahasa Indonesia adalah nama suatu tempat / kota yang ditinggalkan .

12. Jalan- (A-lan)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata jalan yaitu , pengurangan fonem J. Kata jalan memiliki makna dalam bahasa Indonesia adalah tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya).

13. Lima (I-ma)

Terjadi kesalahan berbahasa pada kata Lima yaitu , pengurangan fonem L. Kata Lima memiliki makna dalam bahasa Indonesia adalah nama bagi lambang bilangan asli (5) .

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka jawaban atas pertanyaan penelitian tersebut sebagai berikut: “Terdapat kesalahan berbahasa bibir sumbing kajian: psikolinguistik”.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita bibir sumbing ringan (yang sudah dioperasi) masih terdapat kesalahan dan ketidaktepatan dalam berbahasa dengan kajian psikolinguistik. Dari hasil pengamatan penderita bibir sumbing ringan (yang sudah dioperasi) ketika berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicara, mereka tampak lebih percaya diri seperti manusia normal lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, mencari narasumber, kemampuan moril dan materil yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustakayang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhirnya penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Psikolinguistik merupakan cabang Linguistik yang mengkaji proses psikologis yang terjadi ketika seseorang berbahasa. Proses psikologi dalam berbahasa seperti mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia pada saat melakukan proses berbahasa. Psikolinguistik adalah pendekatan gabungan antara psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati hanya salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah”.

Psikolinguistik mempelajari adanya aspek psikologis ketika seseorang berbahasa serta mengetahui proses-proses yang terjadi ketika seseorang berbahasa. Aspek psikologis yang dialami seorang penutur untuk menerjemahkan serta memilih kosakata atau cara menuturkan dan kemampuan perorangan menggunakan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi. Mengetahui dan memahami aspek psikologis yang dialami penutur merupakan tujuan dari ilmu ini. Berdasarkan data yang dianalisis di atas adalah kesalahan berbahasa pada penderita bibir sumbing ringan (yang sudah dioperasi) dengan kajian psikolinguistik. Pada penderita bibir sumbing ringan (yang sudah dioperasi) saat berbicara masih terdengar sengau dan

masih ada ketidakefektifan kata-kata tersebut menjadikan penyampaian kurang baik dan benar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian diatas, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada tataran psikolinguistik untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi seluruh mahasiswa khususnya di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Pendalaman pengetahuan dalam bidang kebahasaan sehingga peneliti dan pembaca lebih mudah dalam mempelajari kesalahan berbahasa Indonesia.
3. Meningkatkan kualitas pengajar Bahasa Indonesia khususnya bidang psikolinguistik, maka sudah saatnya bagi calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia mempelajari dan memperdalam bahasa Indonesia agar lebih menggali kekayaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia.
4. Perlunya sosialisasi yang lebih giat dari pemerintah dan penggiat bahasa Indonesia kepada masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam KBBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chair, Abdul. (2009) *Psikolinguistik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fersimayeni. (2008). *Interpretasi Lafal Fonem Penderita Bibir Sumbing*. Tersedia: repository.usu.ac.id yang direkam pada bulan November 2008 pukul: 20.00 [15 November 2017].
- Hasan, Hamid. (1988). *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Medan: Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hendri, Guntur. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Subyakto, Nababan. (1992). *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, Amuk. (2011). *Studi Kasus Terhadap Orang Sumbing*. [Online]. Tersedia: kata-wahyu.blogspot.co.id yang direkam pada 25 Juni 2011 pukul 07:01 [19 Desember 2017].

Fotosaatmelakukanwawancara



Foto Penderita Sumbing Ringan (Yang sudah dioperasi)

